

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEMERANKAN TEKS FABEL/LEGENDA SETEMPAT



NAMA : AI KARTIKA SARI, S.Pd.
NO. PESERTA PPG : 201503276922
BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
TAHUN 2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Bahtera
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Teks Fabel/Legenda Setempat
Alokasi Waktu	: 4 x 30 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Menelaah struktur kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar	3.12.1 Mengidentifikasi keberadaan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dalam teks fabel 3.12.2 Menganalisis keberadaan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) teks fabel 3.12.3 Menganalisis ketepatan tiga penggunaan kebahasaan (kata sandang, kata hubung, dan kata keterangan) teks fabel
4.12 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar	4.12.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat) dalam teks fabel 4.12.2 Mengubah teks fabel menjadi naskah drama dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan 4.12.3 Memerankan isi fabel yang telah dibaca atau didengar dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lain yang sesuai.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *STEAM* dan model *project based learning* guru berkolaborasi dengan peserta didik untuk dapat :

1. mengidentifikasi keberadaan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dalam teks fabel dengan benar
2. menganalisis keberadaan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) teks fabel dengan tepat
3. menganalisis ketepatan tiga penggunaan kebahasaan (kata sandang, kata hubung, dan kata keterangan) teks fabel dengan tepat

4. mengidentifikasi unsur teks fabel (tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat) dengan tepat
5. mengubah teks fabel menjadi naskah drama dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan dengan benar
6. memerankan isi fabel yang telah dibaca atau didengar dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lain yang sesuai dengan benar

D. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religius
2. Disiplin
3. Kerja sama

E. Materi Pembelajaran

Fabel/ legenda

1. Fakta: Teks cerita fabel
2. Konseptual: Struktur dan aspek kebahasaan teks fabel, unsur-unsur teks fabel, dan teknik penggambaran tokoh.
3. Prosedural: Langkah-langkah memerankan teks fabel/legenda daerah setempat
4. Metakognitif: Menerapkan amanat teks fabel dalam kehidupan sehari-hari

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran :

Pendekatan : *STEAM*
 Model : *Project Based Learning*
 Metode : Diskusi online, Tanya jawab online, Menyaksikan Video, dan Bermain peran.

G. Media Pembelajaran

Media :

- WA
- Email
- Google meet

Alat/Bahan :

- Power point
- <https://dongengceritarakyat.com/cerita-fabel-kambing-beruang-dan-harimau/>
- Laptop & Hp

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Lingkungan setempat

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Pendahuluan 1. Peserta didik masuk e-learning mapel Bahasa Indonesia untuk mengisi presensi pada link http://bit.ly/21stBahtera6 dan memasuki link zoom meeting.	10 menit PPK-Religius,

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, melalui zoom meeting. 3. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. 4. Guru bersama peserta didik melakukan permainan “Tagline Sapaan Pagi”, melalui zoom meeting. 5. Guru bersama peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengaitkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, melalui zoom meeting. 6. Peserta didik bertanya jawab seputar materi yang akan dipelajari. 	Disiplin
Kegiatan Inti	<p><i>Fase 1: Reflection</i> (membawa siswa ke dalam sebuah masalah dan memberi motivasi untuk menyelidiki masalah tersebut)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik dihadapkan pada contoh teks fabel melalui link you tube yang sudah dibagikan https://www.youtube.com/watch?v=ddqb0Rvqwo4 2. Guru bertanya jawab dengan peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari melalui <i>zoom meet</i>. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru berkaitan dengan tayangan salindia terkait cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. 4. Menyiapkan peserta didik untuk dikelompokkan secara heterogen. <p><i>Fase 2: Research</i> (orientasi peserta didik kepada masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok kecil yang beranggotakan empat orang dengan mempertimbangkan kemampuan dan keaktifan peserta didik. 2. Setiap kelompok membaca teks fabel dari link https://dongengceritarakyat.com/cerita-fabel-kambing-beruang-dan-harimau/ yang berjudul “ Kambing, Beruang, dan Harimau“ untuk menumbuhkan kreativitas mengenai pementasan teks fabel. <p><i>Fase 3: Discovery</i> (menemukan model yang sesuai untuk pelaksanaan sebuah proyek untuk merancang dan mendesain)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 	60 menit Rasa Ingin tahu

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>2. Guru membimbing Peserta didik untuk berdiskusi dan mengidentifikasi unsur intrinsik teks fabel dan .mengubah teks fabel menjadi naskah mini drama.</p> <p>3. Guru memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mempersiapkan kelengkapan pementasan fabel yang telah ditentukan.</p> <p>4. Peserta didik membagi peran dan merancang pemeranan teks fabel yang telah ditetapkan di bawah bimbingan guru.</p> <p>Fase 4: Application (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>1. Guru membimbing peserta didik dalam merencanakan pengembangan pemeranan isi fabel yang telah dibaca atau didengar dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lain yang sesuai dengan media daring.</p> <p>2. Guru memonitor aktivitas peserta didik selama proses pembuatan pemeranan teks cerita fabel menggunakan rubrik yang telah disiapkan.</p> <p>Fase 5: Communication (memaparkan dan mempresentasikan)</p> <p>1. Peserta didik menayangkan dan mempresentasikan pementasan cerita fabel yang telah dibuat.</p> <p>2. Guru dan teman sekelas memberikan <i>feedback</i> atas pementasan cerita fabel yang telah dibuat.</p> <p>3. Mengerjakan tes akhir pada di e-learning pada link http://bit.ly/21stBahtera6 kemudian uploadkan hasil di you tube kalian.</p>	<p>kerja sama</p> <p>tanggung jawab</p> <p>komunikasi</p>
Penutup	<p>1. Peserta didik dengan guru merefleksi pembelajaran hari ini dengan memberikan simpulan mengenai manfaat yang didapat selama pembelajaran.</p> <p>2. Dengan dibantu guru, peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>5. Guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam.</p> <p>6. Merancang tindak lanjut.</p>	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: observasi/pengamatan
- b. Instrumen Penilaian: jurnal perkembangan sikap sosial

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

2. Penilaian Keterampilan

a) Kisi-Kisi Penilaian

No	KD	Indikator	Soal	Level Kognitif
1	4.12 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks fabel	Identifikasilah unsur intrinsik dalam teks fabel yang kalian baca/dengar!	C3
		Mengubah teks fabel menjadi naskah drama dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan	Ubahlah teks fabel menjadi naskah drama dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan!	C6
		Memerankan isi fabel yang telah dibaca atau didengar dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lain yang sesuai.	Berdasarkan naskah cerita dan media pementasan yang telah ditetapkan, sajikan pemeranan cerita fabel menjadi drama fabel yang sesuai dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lainnya!	C6

b) Soal

- (a) Identifikasilah unsur intrinsik dalam teks fabel yang kalian baca/dengar!
- (b) Ubahlah teks fabel menjadi naskah drama dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan!
- (c) Buatlah sebuah pementasan teks cerita fabel yang telah dibaca atau didengar dengan media wayang, intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lainnya!

c) Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis

- a. Rubrik mengidentifikasi unsur teks fable

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek	Rubrik/Deskriptor	Skor
1	Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks fabel yang kalian baca/dengar.	Peserta didik mengidentifikasi 6 unsur intrinsik dengan tepat	4
		Peserta didik mengidentifikasi 5 unsur intrinsik dengan tepat	3
		Peserta didik mengidentifikasi 4 unsur intrinsik dengan tepat	2
		Peserta didik mengidentifikasi 3 unsur intrinsik dengan tepat	1
		Total Skor	

b. Rubrik mengubah teks fabel menjadi naskah drama

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek	Rubrik/Deskriptor	Skor
2	Mengubah teks fabel menjadi naskah drama dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.	Peserta didik mengubah teks fabel menggunakan pilihan kata, kelengkapan 3 struktur, dan tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca.	4
		Peserta didik mengubah teks fabel menggunakan pilihan kata, kelengkapan 2 struktur, dan terdapat 2 kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		Peserta didik mengubah teks fabel menggunakan pilihan kata, kelengkapan 1 struktur, dan terdapat 4 kesalahan penggunaan tanda baca.	2
		Peserta didik mengubah teks fabel menggunakan pilihan kata, kelengkapan 1 struktur, dan terdapat 6 kesalahan penggunaan tanda baca.	1
		Total Skor	

c. Keterampilan: Unjuk Kerja

No	Aspek	Rubrik/Deskriptor	Skor
1	<i>Perencanaan</i>	✓ Merencanakan naskah cerita, pemain, suara, properti, kostum, tata rias yang tepat sesuai dengan isi cerita	4
		✓ Merencanakan naskah cerita, pemain, suara, properti, kostum, tata rias yang kurang tepat tetapi sesuai dengan isi cerita	3
		✓ Merencanakan naskah cerita, pemain, suara, properti, kostum, tata rias yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan isi cerita	2
		✓ Merencanakan naskah cerita, pemain, suara, properti, kostum, tata rias yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan isi cerita	1
2	<i>Kesesuaian Isi/Amanat</i>	✓ Alur cerita dan amanat yang disampaikan lewat pemeranan tokoh dalam drama baik melalui ucapan maupun perbuatan tokoh yang tepat sesuai dengan isi cerita	4
		✓ Alur cerita dan amanat yang disampaikan lewat pemeranan tokoh dalam drama baik melalui ucapan maupun perbuatan tokoh yang kurang tepat tetapi sesuai dengan isi cerita	3
		✓ Alur cerita dan amanat yang disampaikan lewat pemeranan tokoh dalam drama baik melalui ucapan maupun perbuatan tokoh yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan isi cerita	2
		✓ Alur cerita dan amanat yang disampaikan lewat pemeranan tokoh dalam drama baik melalui ucapan maupun perbuatan tokoh yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan isi cerita	1

3	<i>Penguasaan Karakter</i>	✓ Ekspresi wajah mendukung, pandangan mata dan gerak anggota tubuh serta pendalaman karakter tokoh yang tepat sesuai dengan isi cerita	4
		✓ Ekspresi wajah mendukung, pandangan mata dan gerak anggota tubuh serta pendalaman karakter tokoh kurang tepat tetapi sesuai dengan isi cerita	3
		✓ Ekspresi wajah mendukung, pandangan mata dan gerak anggota tubuh serta pendalaman karakter tokoh yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan isi cerita	2
		✓ Ekspresi wajah mendukung, pandangan mata dan gerak anggota tubuh serta pendalaman karakter tokoh yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan isi cerita	1
4	<i>Penguasaan Panggung</i>	✓ Blocking, penempatan diri, moving, gesture yang tepat	4
		✓ Blocking, penempatan diri, moving, gesture yang tepat tetapi kurang jelas	3
		✓ Blocking, penempatan diri, moving, gesture yang kurang tepat dan kurang jelas	2
		✓ Blocking, penempatan diri, moving, gesture yang tidak tepat dan kurang jelas	1

5	<i>Vokal/Intonasi</i>	✓ Pengucapan kata melalui mulut agar terdengar dengan baik dan benar serta jelas, cara untuk memenggal kata dan memberi tekanan pada kata atau kalimat pada sebuah dialog yang tepat sesuai dengan isi cerita	4
		✓ Pengucapan kata melalui mulut agar terdengar dengan baik dan benar serta jelas, cara untuk memenggal kata dan memberi tekanan pada kata atau kalimat pada sebuah dialog yang kurang tepat tetapi sesuai dengan isi cerita	3
		✓ Pengucapan kata melalui mulut agar terdengar dengan baik dan benar serta jelas, cara untuk memenggal kata dan memberi tekanan pada kata atau kalimat pada sebuah dialog yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan isi cerita	2
		✓ Pengucapan kata melalui mulut agar terdengar dengan baik dan benar serta jelas, cara untuk memenggal kata dan memberi tekanan pada kata atau kalimat pada sebuah dialog yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan isi cerita	1
6	<i>Properti/Media</i>	✓ Pemandangan latar belakang yang terhias di atas panggung, sound system, microphone, efek bunyi, dan alat music, pakaian yang dikenakan pemain dalam pementasan, tata rias wajah aktor yang diinginkan sesuai dengan tuntunan naskah yang tepat sesuai dengan isi cerita	4
		✓ Pemandangan latar belakang yang terhias di atas panggung, sound system, microphone, efek bunyi, dan alat music, pakaian yang dikenakan pemain dalam pementasan, tata rias wajah aktor yang diinginkan sesuai dengan tuntunan naskah yang kurang tepat tetapi sesuai dengan isi cerita	3
		✓ Pemandangan latar belakang yang terhias di atas panggung, sound system, microphone, efek bunyi, dan alat music, pakaian yang dikenakan pemain dalam pementasan, tata rias wajah aktor yang diinginkan sesuai dengan tuntunan naskah yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan isi cerita	2
		✓ Pemandangan latar belakang yang terhias di atas panggung, sound system, microphone, efek bunyi, dan alat music, pakaian yang dikenakan pemain dalam pementasan, tata rias wajah aktor yang diinginkan sesuai dengan tuntunan naskah yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan isi cerita	1

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Perolehan Skor}}{100} \times 100 = \dots$$

1) Remedial

- a) Pembelajaran remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.
- b) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), tutor sebaya, atau pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, serta diakhiri dengan tes.
- c) Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.

2) Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang mencapai nilai KKM dan memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan atau membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari sebagai pengetahuan tambahan.
- b) Peserta didik yang mencapai nilai KKM menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

Mengetahui,
Kepala SMP Bahtera




Dra. Sri Rejeki M.

Bandung, 06 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran



Ai Kartika Sari, S. Pd.

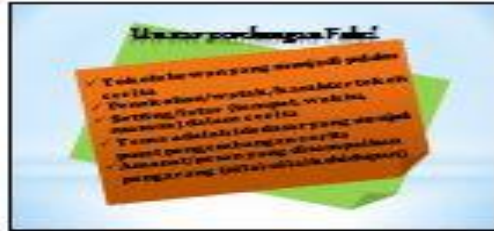


**MEDIA
PEMBELAJARAN**

**MEMERANKAN TEKS
FABEL/LEGENDA
SETEMPAT**



MEDIA PEMBELAJARAN



- 5.1.2. CARA PENGUNGKAPAN CERITA**
1. Pengungkapan Cerita
 2. Mengungkap Posisi
 3. Pengungkapan Alur Cerita
 4. Mengungkap Konflik Moral
 5. Mengungkapkan Adegan Drama

- TUGAS**
1. Identifikasi dan unsur intrinsik dari teks fabel yang diberikan!
 2. Ubahlah teks fabel tersebut ke dalam bentuk naskah drama untuk dipentaskan!
 3. Perankanlah teks drama tersebut dalam bentuk video!

BAHAN AJAR MEMERANKAN TEKS FABEL

Oleh Ai Kartika Sari
201503276922



MEMERANKAN TEKS FABEL



A. Definisi

Fabel adalah salah satu dongeng yang bercerita atau menampilkan tokoh-tokoh binatang sebagai pemeran utamanya. Tokoh binatang dalam fabel berperan dan memiliki watak layaknya manusia yang dapat berpikir, dan berkomunikasi. Fabel biasanya berisi ajaran-ajaran baik dan pesan moral yang ditujukan untuk anak-anak sebagai contoh dalam kehidupan.

Untuk sanggup memerankan sebuah fabel diharapkan beberapa pengetahuan dalam hal pemeranan fabel tersebut. beberapa keterampilan dalam memerankan fabel antara lain sebagai berikut.

- 1) Setiap kata atau kalimat dalam obrolan fabel harus diucapkan atau dilafalkan dengan terang tekanan keras lembutnya pengucapan.
- 2) Tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam kalimat atau intonasi yang dipakai harus tepat
- 3) Menunjukkan gerakan badan (gerak-gerik) dan ekspresi wajah (mimik) yang sesuai dengan abjad atau tabiat tokoh fabel yang diperankan. Melalui mimik dan gerak tubuh, pemain juga harus sanggup mengatakan perasaan yang sedang dialami tokoh yang diperankan. Misalnya kegembiraan, kejengkelan, kejemuhan, dan kesedihan
- 4) Dalam obrolan itu tergambar sifat dan tingkah laris setiap tokoh. Dari kata-kata dan gerak-geriknya tergambar tabiat jahat, baik hati, pemaarah, pendendam, jujur, sabar, atau yang lainnya.

B. Unsur Intrinsik Teks Fabel

Teks fabel merupakan bagian dari karya sastra fiksi yaitu dongeng yang termasuk dalam prosa. Prosa memiliki unsur intrinsik karya sastra seperti:

- 1) Tema atau pokok cerita
- 2) Alur yaitu jalan cerita atau plot yang terdiri dari alur maju, alur mundur, dan campuran (alur maju dan alur mundur).
- 3) Latar atau setting terdiri dari suasana, waktu, tempat
- 4) Penokohan terdiri dari protagonis yang sejalan dengan pembaca, antagonis sebagai tokoh yang berlawanan dengan protagonis, dan tritagonis sebagai tokoh yang tidak memihak manapun atau sebagai tokoh yang berdiri sendiri. Untuk watak dari perilaku tokoh tentang apa yang diceritakan pengarang dan apa yang diceritakan oleh tokoh lain.
- 5) Sudut pandang adalah cara pandang seorang pengarang atau pembaca dalam cerita. Sudut pandang dibagi menjadi dua yaitu sudut pandang pertama dengan kata ganti aku, saya, kami, dan kita. Sudut pandang ketiga dengan kata ganti mereka, nya, ia, dan dia.
- 6) Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca fabel.

C. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan pada Saat Mekan Memerankan Teks Drama

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti tidak asing lagi pada cerita dongeng dengan bermacam-macam hewan sebagai tokohnya atau disebut Fabel. Diharapkan dengan mendengar cerita-cerita dongeng tersebut bisa mengambil sisi positifnya dan menanamkan nilai moral kepada anak-anak. Lalu, untuk dapat memerankan isi fabel dengan baik, hal apa saja yang perlu diperhatikan?

Fabel pada dasarnya merupakan cerita pendek berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi pekerti manusia yang diibaratkan dengan binatang. Karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter manusia, sehingga diceritakan mampu berbicara dan bertindak seperti manusia.

Dalam memerankan isi fabel, pembicara dihadapkan pada kegiatan berbicara. Berbicara sendiri merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat aktif dan representatif. Dikatakan representatif karena kegiatan berbicara merupakan cerminan sisi psikologis dari individu yang melakukan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, sebagai pembicara atau pemain perlu terlebih dahulu memahami isi cerita fabel tersebut dengan baik. Dimana, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar isi fabel dapat tersampaikan dengan runtut dan jelas, yaitu:

a) Judul Cerita
Buatlah judul yang menarik sehingga dapat memicu rasa ingin tahu dari pembaca.
b) Orientasi
Bagian ini berupa perkenalan dengan tokoh dan latar. Buatlah perkenalan dengan ringkas, jelas, dan menarik.
c) Komplikasi
Ciptakan masalah yang memicu konflik serius antar tokoh.
d) Resolusi
Akhir memenangkan tokoh baik, sehingga menanamkan kebijakan hidup
e) Koda
Jangan terlalu menggurui dalam menyampaikan pesan moral

Setelah berhasil menyusun isi fabel maka baru kita bisa masuk ke dalam bermain peran. Bermain peran adalah kegiatan yang menyenangkan dan memicu kreativitas dalam menyusun naskah berdasarkan cerita fabel tersebut.

Saat memerankan fabel ada beberapa langkah yang harus diperhatikan sehingga penampilan bisa menjadi lebih baik. Langkah tersebut meliputi penguasaan cerita, penghayatan penokohan, penguasaan alur cerita, menjalin kontak mata, dan penggunaan alat peraga.

Langkah 1: Penguasaan Cerita
Pada saat memerankan fabel yang diperlukan bukan hanya mengingat tetapi juga memahami. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan kalimat sendiri yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dalam memahaminya.
Langkah 2: Menghayati Penokohan
Dalam menghayati penokohan sebuah fabel maka yang diperlukan adalah ekspresi, nada suara yang lucu, serta gaya dapat mendukung penghayatan. Misalnya, pada cerita fabel Kelinci dan Serigala, dimana suara kelinci harus agak imut karena sebagai tokoh dalam cerita hewan ia dikenal lucu dan menggemaskan. Sedangkan suara Serigala harus agak serak dan nadanya agak tinggi karena serigala pada umumnya sering mengaung dan dikenal sebagai tokoh antagonis.
Langkah 3: Penguasaan Alur Cerita
Suatu fabel akan runtut ketika alur cerita dapat dikuasai dengan baik.
Langkah 4: Menjalin Kontak Mata
Pada suatu pertunjukan, pemeran harus menggunakan kontak mata terhadap pendengar atau penonton. Hal ini dipastikan bisa meningkatkan daya tarik terhadap cerita.
Langkah 5: Menggunakan Alat Peraga
Pemeran harus bisa menghidupkan suasana, salah satunya bisa dibantu dengan alat peraga. Dimana, alat peraga dinilai mampu mendukung pemahaman pendengar atau penonton akan suatu cerita.

D. Contoh Bahan pemeranan Teks Fabel

- 1. Amati keenam gambar berikut! Diskusikan untuk memerankan fabel tersebut!**



Hasil Diskusi: Memerankan Isi Fabel

1. Merancang Tokoh, Watak, Dialog, Latar Sesuai Isi fabel yang Dibaca
Tentukanlah tokoh, watak, dialog, dan latarnya!

Tokoh	Nama	Watak
Singa	Singa	Tidak mengenal rasa takut, perkasa, dan tidak mau diganggu.
Tikus	Tikus	Cerdik dan suka menolong

Latar daerah : Di sebuah hutan yang lebat, Goa
Latar waktu : Suatu hari, Beberapa hari semenjak kejadian itu,
Latar suasana : Mengerikan (seluruh hutan mulai gemetar sebab bunyi mengerikan)

2. Menentukan Urutan Cerita

Buatlah kerangka urutan insiden dongeng fabel!

Awalnya diceritakan bahwa di sebuah hutan yang lebat hiduplah seekor singa perkasa yang ditakuti semua hewan. Binatang perkasa itu sangatlah murka kalau tidurnya terganggu dengan cara apapun.
Kemudian pada suatu hari tikus kecil sangat ingin tau ingin melihat bagaimana sarang Singa si Raja hutan. Tikus kecil masuk menyelinap ke dalam gua.
Tak disangka ketika tikus akan keluar gua ia tertangkap singa. Tikus memohon biar dibebaskan dan berjanji akan membantu singa.
Tiba-tiba terdengar bunyi singa mengaum, ia meraung dalam kemarahan dan ketidakberdayaan sebab terjat-jaring pemburu. Si tikus pun mendengarnya. dan segera membebaskan singa dari jerat pemburu dengan memotong tali memakai gigi-giginya yang tajam. Segera singa itu terbebas.
Akhirnya singa berpikir bahwa tikus kecil itu sanggup menolong dirinya yang sedang mengalami kesusahan. Singa dan tikus menjadi sahabat terbaik mulai hari itu

3. Merancang Pemeranan dari Fabel yang Dibaca

Rancanglah kalimat narasi, dialog-dialog tokoh, dan musik pengiring/ suasana/ properti yang sesuai isi fabel!

Kalimat Narator	Dialog Tokoh	Musik pengiring/ properti
Di sebuah hutan yang lebat hiduplah seekor singa perkasa yang semua makhluk lain sangat takut kepadanya.....	"Siapapun yang berani membangunkan saya ketika tidur niscaya akan kuterkam," aumnya.	Suara auman Singa, properti bentuk tiruan gua dalam hutan
Suatu hari tikus kecil sangat ingin tau ingin melihat bagaimana sarang Singa si Raja hutan.....	"Dia pergi ke suatu tempat. Apakah ia akan segera kembali?"	Musik
Untuk mengobati rasa penasarannya si tikus kecil masuk menyelinap kedalam gua.....	"Sepertinya saya harus segera kembali." Pikiri si tikus	Musik
Namun malang, ketika itu terdengar bunyi langkah kaki singa memasuki gua.	"Oh tidak ia akan segera masuk. Apa yang harus saya lakukan." Si tikus gemetar.	Musik menegangkan
Ternyata singa si raja hutan hanya pergi untuk minum di sungai, dan ia tiba kembali untuk beristirahat.....	"Maaf, ya Raja, saya tidak bermaksud membangunkan anda, saya hanya mencoba untuk meninggalkan gua ini	Musik sedih
Beberapa hari semenjak kejadian itu, mirip biasa singa sang raja hutan pergi berkeliling....	"Penguasa hutan dalam kesulitan." pikir tikus. "Ini yaitu kesempatan saya untuk bisa membantu ia sekarang".	Suara auman singa dalam jeratan pemburu
Berpikir demikian, si tikus berlari secepat yang ia bisa menuju daerah di mana bunyi itu berasal.....	"Jangan bergerak, Yang Mulia, saya akan memotong tali Anda dan Anda akan segera bebas" cicit si tikus.	Musik menegangkan
Tanpa membuang waktu, ia mulai.....	"Saya tidak percaya menyangka bahwa bahkan Anda bisa membantu saya. Selama ini saya salah." kata singa rendah hati.	Lagu berjudul "Kepompong"

Persahabatan Singa dan Tikus

Orientasi

Di sebuah hutan yang lebat hiduplah seekor singa perkasa yang semua makhluk lain sangat takut kepadanya. Raja hutan tersebut dikenal sangat mengerikan, tidak mengenal rasa takut dan ia merasa harus dihormati oleh semua makhluk yang ada di hutan. Binatang perkasa itu sangatlah murka kalau tidurnya terganggu dengan cara apapun.

"Siapa pun yang berani membangunkan saya ketika tidur niscaya akan kuterkam," aumnya.

Komplikasi

Suatu hari tikus kecil sangat ingin tau ingin melihat bagaimana sarang Singa si Raja hutan. Dengan niat yang bundar ia berangkat ke gua di mana singa biasa beristirahat. Namun ketika ia sampai, ia tidak melihat adanya sang raja hutan.

"Dia pergi ke suatu tempat. Apakah ia akan segera kembali?" Timbul pertanyaan dalam hati si tikus kecil.

Untuk mengobati rasa penasarannya si tikus kecil masuk menyelinap kedalam gua. Gua itu sangatlah gelap, ditanah ia melihat jejak kaki sang raja hutan, dan jejak kaki besar itu membuatnya sangat ketakutan.

"Sepertinya saya harus segera kembali." Pikiri si tikus.

Namun malang, ketika itu terdengar bunyi langkah kaki singa memasuki gua.

"Oh tidak ia akan segera masuk. Apa yang harus saya lakukan." Si tikus gemetar.

Ternyata singa si raja hutan hanya pergi untuk minum di sungai, dan ia tiba kembali untuk beristirahat.

Si tikus bersembunyi di dalam gelap gua dan melihat bayangan besar singa jatuh dilantai. Singa duduk erat pintu masuk gua dan beristirahat kepalanya di kaki yang besar. Segera ia tertidur pulas. Seluruh gua tampak bergetar dengan mendengkur keras raja hutan.

Si tikus berusaha merayap keluar secara belakang layar yang ia bisa. Segera ia berada di erat pintu masuk. Tapi ketika ia mencoba untuk menyeberangi singa, ekor kecilnya menyerempet kaki kiri dari Sang raja hutan, dan penguasa hutan terbangun dengan kaget. Terlihat kemarahannya ketika ia melihat tikus kecil di sarangnya.

Walaupun takut si tikus tidak kehilangan akal, ia segera berlari. Namun malang singa segera sanggup menangkapnya. Sang raja hutan membuka rahang untuk menelan badan si tikus kecil.

Si tikus kecil seketika berteriak." Maaf, ya Raja, saya tidak bermaksud membangunkan anda, saya hanya mencoba untuk meninggalkan gua ini dimana selama ini saya sangat ingin tau ingin melihatnya. Mohon biarkan saya pergi kali ini, dan saya tidak akan pernah lupa kebaikan Anda. Jika takdir memberi saya kesempatan, saya akan membantu Anda dengan cara yang saya bisa pada salah satu nanti. "

Singa merasa geli mendengar ucapan si tikus. Bagaimana tikus kecil membantunya? Tapi ia membiarkan tikus kecil itu pergi dan tertawa terbahak-bahak. Si tikus berlari untuk menyelamatkan hidupnya, ia sangat berterima kasih kepada sang raja hutan yang tidak jadi memakannya.

Resolusi

Beberapa hari semenjak kejadian itu, mirip biasa singa sang raja hutan pergi berkeliling. Pada suatu ketika, tiba-tiba ia terjebak dalam jerat pemburu. Dia berjuang mati-matian untuk membebaskan diri. Namun semua usahanya tidak mengambarkannya hasil, ia hanya menemukan dirinya bahkan lebih terjatuh terpengaruh dalam jaring tali pemburu. Dia meraung dalam kemarahan dan ketidakberdayaan. Seluruh hutan mulai gemetar sebab bunyi mengerikan dan setiap binatang mendengar teriakan sang raja hutan. Si tikus pun mendengarnya.

"Penguasa hutan dalam kesulitan." pikir tikus. "Ini yaitu kesempatan saya untuk bisa membantu ia sekarang".

Berpikir demikian, si tikus berlari secepat yang ia bisa menuju daerah di mana bunyi itu berasal. Segera ia menemukan singa terperangkap dalam jerat pemburu.

"Jangan bergerak, Yang Mulia, saya akan memotong tali Anda dan Anda akan segera bebas" cicit si tikus. Tanpa membuang waktu, ia mulai menggigit tali dengan gigi kecilnya yang tajam. Segera singa itu terbebas.

Koda

"Saya tidak percaya menyangka bahwa bahkan Anda bisa membantu saya. Selama ini saya salah." kata singa rendah hati. Dan hasilnya dua makhluk itu menjadi sahabat terbaik mulai hari itu.

Daftar Pustaka

Buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP/Mts Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia tahun 2016

Zenius. *Definisi dan gambar Fabel*. 2020. 09.30:07 Mei 2021

<https://www.zenius.net/prologmateri/bahasa-indonesia/a/980/fabel>

Guru Bahasa Indonesia. *Pengertian Fabel, Unsur Intrinsik Fabel , Struktur Teks Fabel*.2016.
11.00:07 Mei 2021

<http://gurubasaindo.blogspot.com/2016/11/pengertian-fabel-unsur-intrinsik-fabel-struktur-teks-fabel.html>

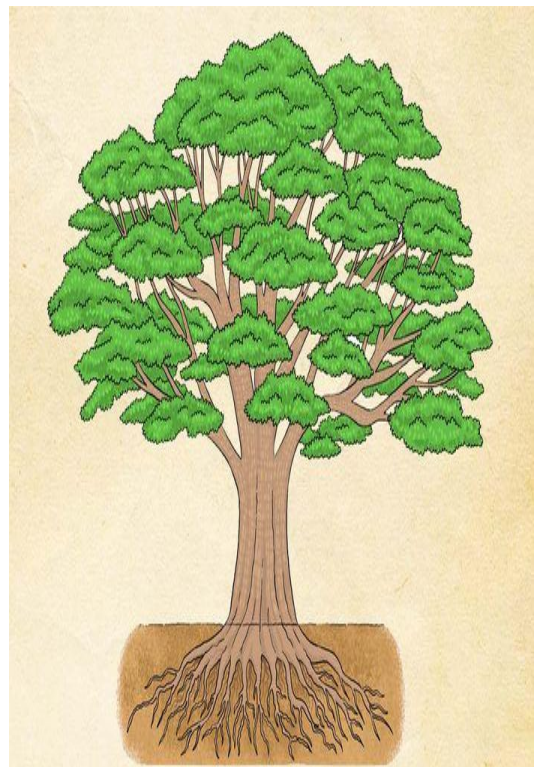
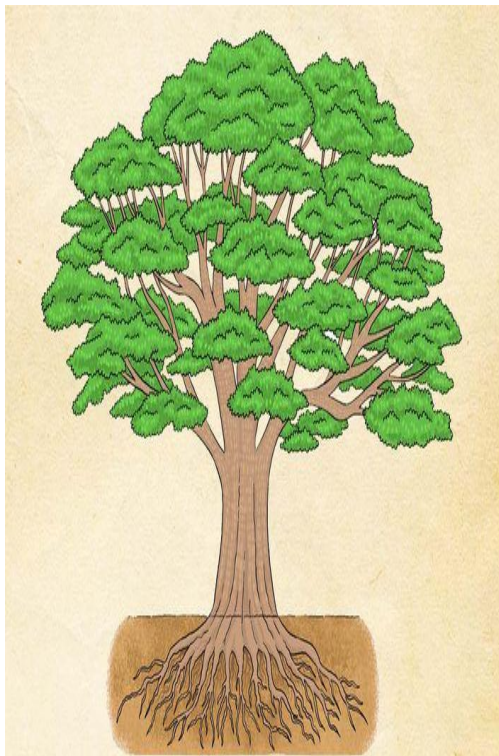
Kelas Pintar. *Memerankan Isi Fabel*. 2021. 10.00: 07 Mei 2021

<https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/memerankan-isi-fabel-apa-yang-perlu-diperhatikan-6945/>

**LEMBAR KEGIATAN
PESERTA DIDIK
(LKPD)**



**MEMERANKAN
TEKS FABEL**



LKPD

Ayo Berlatih



I. Petunjuk Umum

1. Bacalah dengan cermat langkah-langkah kegiatan berikut ini!
2. Diskusikan bersama teman sekelompokmu!

II. Petunjuk Khusus

A. Bacalah teks fabel berikut!



Kambing, harimau, dan beruang

Alkisah hiduplah seekor induk kambing pada zaman dahulu kala. Si Induk Kambing mempunyai seekor anak. Keduanya menjadi hewan peliharaan Raja Sudrajat.

Pada suatu hari raja Sudrajat berniat menikahkan putranya dengan putri dari negeri seberang. Karena terjadi musim kemarau yang berkepanjangan, Raja Sudrajat lantas mengundang sanak saudara dan para kerabat untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Pada saat pertemuan dengan sanak saudara serta para kerabat, Raja Sudrajat mengutarakan niatnya akan menyembelih dua kambing peliharaanya untuk pesta pernikahan anaknya.

Anak kambing yang tengah berada di halaman istana raja mendengar rencana sang raja untuk menyembelih dirinya dan induknya. Si anak kambing lantas membangunkan induknya yang tengah tidur. Katanya, “ibu, aku mendengar rencana raja Sudrajat akan menyembelih kita pada pesta pernikahan putra sribaginda. Aku sangat takut bu. Apa yang harus kita lakukan.”

Induk kambing lalu mengajak anaknya melarikan diri.” Ayo kita pergi dari sini sekarang juga.”

Induk kambing dan anaknya pergi keluar istana dengan mengendap-endap. Kegelapan malam membantu pelarian mereka hingga sampai ke tepi hutan. Walaupun sesungguhnya mereka takut memasuki hutan, namun mereka tetap membulatkan tekadnya untuk bisa bersembunyi dari para pengawal istana.” Lebih baik kita bersembunyi di hutan daripada kita disembelih.” Kata induk kambing.

Induk kambing dan anaknya terus berjalan memasuki lebatnya hutan belantara. Keduanya berjalan tidak tentu arah karena yang paling penting untuk mereka adalah dapat menghindar sejauh mungkin dari kejaran Raja Sudrajat dan para pembantunya. Mereka terus berjalan hingga fajarpun muncul. Karena lelah mereka beristirahat terlebih dahulu.

“Ibu aku sangat lapar,” Ujar si Anak kambing.

Mereka mendapati ditempat mereka beristirahat banyak sekali ditumbuhi rumput segar. Keduanya kemudian menyantap rumput itu dengan sangat lahap. Pada saat itulah mereka mendengar suara auman yang menggelegar.

Tubuh si induk kambing dan anaknya seketika gemetar. Mereka tahu itu adalah suara harimau si raja hutan. Mereka sangat ketakutan. Mereka merasa sia-sialah pelarian mereka ke hutan, karena mereka tahu harimau sangat suka sekali memangsa kawanannya.

Induk kambing dan anaknya segera bersembunyi dibalik pohon besar. Namun malang harimau si raja hutan tahu tempat persembunyian mereka. “Hei kambing sedang apa kalian.” Teriak si harimau.

Begitu takutnya induk kambing, hingga dia menjawab terbata-bata.” Kami sedang makan bawang.”

Pada saat yang sama tidak jauh dari tempat persembunyian si kambing lewatlah seekor beruang besar. Si beruang mendengar ucapan induk kambing, dan karena ucapan induk kambing terbata-bata, si beruang menyangka jika si induk kambing sedang memakan beruang. Si beruang yang selama hidupnya belum pernah melihat kambing, menjadi ketakutan. Dia segera memanjat pohon untuk menghindar menjadi mangsa si kambing.

Si harimau terheran-heran melihat si beruang memanjat pohon dengan tergesa-gesa,” Apa yang sedang kau lakukan wahai beruang sahabatku?”

“Ada kambing yang sedang memangsa beruang.” Jawab si beruang masih dengan ketakutan.

Harimau tertawa terpingkal-pingkal mendengar ucapan si beruang.” Apa katamu? Ada kambing yang sedang memangsa beruang?”

“Ya.” Jawab si beruang

“Engkau salah mendengar wahai beruang. Kambing tidak makan beruang, tetapi dia sedang memakan bawang.”

Si beruang tidak begitu saja percaya dengan ucapan si harimau. Dia bahkan menyangka si harimau hendak menjerumuskannya sehingga dia bisa dimangsa oleh kambing. Dia berpikir harimau sedang berbohong padanya.

“Aku tidak berbohong turunlah.” Jawab si harimau.” Kambing tidak makan beruang, tetapi dia sedang memakan bawang.” Ucap si harimau mencoba kembali meyakinkan si beruang.

Si beruang tetap saja ketakutan.” Harimau, aku mau turun asalkan engkau bersedia mengawalku. Bahkan aku bersedia berkenalan dengan si kambing jika engkau bersedia mengawalku.”

“ Pengawasan macam apa yang engkau kehendaki wahai beruang?” tanya si harimau.

“Aku ingin ekor kita diikat satu sama lain. Dengan cara itu maka engkau telah menunjukkan niat baikmu tidak menjerumuskanku untuk dimangsa kambing. Dan yang penting engkau tidak pergi meninggalkanku.”

Si harimau akhirnya setuju. Si beruang pun turun dan segera mengikatkan ekornya pada ekor harimau.

Semua percakapan harimau dan beruang didengar oleh induk dan anak kambing. Sebenarnya mereka sudah dari tadi ketakutan karena saat ini tengah berhadapan dua pemangsa yang ganas yaitu harimau dan beruang. Namun karena mereka menyadari jika beruang takut bertemu mereka, otak cerdas induk kambingpun muncul.

“Hai beruang bodoh, apakah kamu berpikir dengan bersama harimau kamu akan selamat. Justru aku akan segera mengoyak-oyak tubuh kalian berdua.” Teriak ibu kambing.

Teriakan Induk kambing sangat mengagetkan beruang. Saking takutnya dia segera berlari tunggang langgang menyeret harimau yang masih terikat padanya. Berkat kecerdikannya, induk dan anak kambing selamat dari harimau dan beruang.

Pesan moral dari Dongeng Cerita Fabel Kambing, Beruang dan Harimau

Kecerdasan dan keberanian akan dapat mengalahkan kekuatan atau keperkasaan. Akal akan dapat mengalahkan otot. Oleh karena itu kita hendaklah tetap mengedepankan kecerdasan dan kecerdikan ketika dihadapkan situasi dan keadaan bagaimanapun juga. Termasuk kondisi yang berbahaya sekalipun.

- B. Berdiskusilah dengan teman kelompokmu, kemudian identifikasi unsur intrinsik teks fabel “Kambing, Harimau, dan Beruang” di atas!**

UNSUR INTRINSIK TEKS FABEL

Tuliskan unsur intrinsik yang sudah kalian temukan dari teks fabel yang dibaca!

1. Tema:
2. Alur:
3. Latar:
4. Penokohan:
5. Sudut pandang:
6. Amanat:

D. Berdasarkan naskah cerita dan media pementasan yang telah ditetapkan, sajikan pemeranan cerita fabel menjadi drama fabel yang sesuai dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lainnya!

Tuliskan link you tube video memerankan teks fabel yang sudah dibuat!

LINK YOU TUBE :

TES AKHIR

Buatlah sebuah video pemeranan teks fabel sesuai naskah di bawah ini!



Tikus yang malang

Narator:

Pada suatu hari, di luar sebuah rumah di tengah kota, hiduplah seekor tikus. Sudah bertahun-tahun ia hidup dengan makmur berkat makanan yang melimpah. Tapi suatu hari, ia bertemu dengan kucing, musang, dan kelinci.

Kelinci: Hai tikus, apa kabarmu?

Tikus: Hai kelinci, kabar saya baik. Apa kabarmu?

Kelinci: Baik. Oya tikus, perkenalkan temanku musang dan kucing.

Musang dan kucing: Hai tikus.

Tikus: Hai semua

Musang: Tikus, kami dengar hidupmu sangat senang disini. Ada banyak makanan.

Tikus: Ya, begitulah. Aku tidak pernah kekurangan makanan.

Kucing: Wah, enak ya. Boleh tidak kalau kami ikut menumpang?

Tikus: Maksud kalian apa?

Kelinci: Kalau boleh, kami juga mau mencari makan disini. Tenang saja, tidak akan lama.

Tikus: Oh, boleh, silahkan. Toh, makanannya tidak akan habis.

Musang: Terimakasih tikus. Kau baik sekali.

Narator:

Berhari-hari berlalu sejak tikus mengizinkan para teman-temannya makan di rumah tersebut. Namun, setelah 1 minggu, ia merasa jatah makanannya semakin sedikit.

Tikus: Hai musang, apa kabarmu?

Musang: Hai tikus, kabarku baik saja. Kamu sudah makan?

Tikus: Nah itu dia. Belakangan ini, aku agak kesulitan mencari makan disini. Tiap kali aku mau mencari makan, yang tersisa hanya sisa-sisa makanan.

Kucing: Maaf tikus sebenarnya selama ini kami yang makan semuanya, termasuk jatah makananmu.

Tikus: Hah? Kok kalian bisa begitu?

Kelinci: Habis makanannya enak sih

Musang: Hehehe

Narator:

Si tikus pun yang akhirnya menyadari perlakuan temannya memutuskan pergi dari tempat itu dan pergi ke tempat lain.